

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah mendeskripsikan tentang gambaran dimensi dan konsep *religious coping* melalui kegiatan beribadah klien skizofrenia di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri. Berikut merupakan ringkasan penemuan yang dilakukan oleh peneliti antara lain, sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan 2 dimensi *religious coping* terhadap klien skizofrenia yang mendominasi, yakni: dimensi pencarian makna (*meaning*), dan pengendalian kontrol (*control*). Klien skizofrenia dalam pencarian makna sesuai dengan keyakinan beragama yakni mengatasi masalah melalui bantuan agama. Kemudian pada pengendalian kontrol klien skizofrenia mengatasi permasalahan secara aktif, antara lain: berdo'a, bercerita, tidak merepotkan orang lain, meminta maaf, sabar, pasrah, dan beristighfar. Meskipun memiliki keterbatasan, para klien mampu mengikuti perilaku spiritual berupa ibadah kepada Tuhan.

Terdapat pula 3 dimensi yang tidak terpenuhi, yakni: 1). Dimensi kenyamanan dan kedekatan dengan Tuhan, klien skizofrenia bermalas-malasan dan suka mengeluh ketika melakukan kegiatan beribadah. 2). Dimensi keakraban dengan sesama dan kedekatan dengan Tuhan, klien skizofrenia tidak akrab dengan sesama/memiliki sifat individualis. 3). Dimensi perubahan dalam hidup, klien skizofrenia merasa tidak ada perubahan dalam hidupnya.

2. Kemudian dalam *religious coping* juga terdapat gaya/konsep sebagai cara pemecahan masalah. Klien skizofrenia lebih dominan menggunakan gaya/konsep kolaboratif yakni melakukan kegiatan yang melibatkan Tuhan dan individu, klien dekat dengan pemuka agama, serta mengkolaborasikan antara usaha (*ikhtiyar*) dan berdo'a. Terdapat pula gaya/konsep yang tidak terpenuhi, yakni: 1). Gaya mengarahkan diri, diantaranya klien skizofrenia menyimpan permasalahan sendiri hal ini akan mengakibatkan kondisi yang penuh dengan tekanan. 2). Gaya menundukkan diri, klien skizofrenia takut terhadap pegawai sehingga cara untuk menghindari permasalahan dengan patuh terhadap pegawai yang bertugas.
3. Tingkatan *religious coping* melalui kegiatan beribadah klien skizofrenia di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri terhadap 5 responden menunjukkan hasil uji validitas dari koefisien reproduibilitas 0,96 maka dinyatakan baik. Hasil dari koefisien skalabilitas menunjukkan 0,64 dan dinyatakan baik. Uji reliabilitas menunjukkan hasil 0,71 dengan demikian penelitian ini memiliki kriteria reliabilitas tinggi dan dapat diterima.

B. Saran

Temuan penelitian ini telah memberikan sumbangsih pengetahuan di bidang keilmuan guna mengembangkan kajian dalam mempraktikkan ilmu Tasawuf dan Psikologi, terutama wawasan keilmuan tentang *religious coping* terhadap klien skizofrenia melalui kegiatan beribadah sehingga mampu menumbuhkan perilaku spiritual.

Walaupun penelitian ini menemukan beberapa hal yang dinilai menarik, tetap saja memiliki beberapa kekurangan. Pertama sampel yang diambil peneliti hanya merupakan klien skizofrenia yang tingkat ringan, kedua kesulitan mencari pisau analisis terhadap sampel klien skizofrenia. Oleh karena itu, penelitian ini mendorong peneliti di masa yang akan datang untuk mengkaji topik tentang *religious coping* yang bisa digunakan pada klien skizofrenia tanpa melihat tingkatan skizofrenia, serta diuji menggunakan metode kuantitatif.